

TUGAS AKHIR

**“Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Pelayanan Disetiap Kecamatan
Di Kota Sungai Penuh”**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Strata Satu (S1)*

Disusun Oleh :

Iin Sentia

1910015311005

Dosen Pembimbing :

Wenny Widya Wahyudi,SP,M,Si



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2025



YAYASAN PENDIDIKAN BUNG HATTA UNIVERSITAS BUNG HATTA

Kampus I : Jl. Sumatera Ulak Karang, Padang 25133 Telp. (0751) 7051676 – 7052096 Fax. 7055475
Kampus II : Jl. Bagindo Aziz Chan, By Pass Air Pacah, Padang 25176 Telp. (0751) 463250
Kampus III : Jl. Gajah Mada No.19, Olo Nanggalo, Padang 25143 Telp. (0751) 7054257 Fax : 7051341
e-mail : rektorat@bung-hatta.ac.id Website : www.bung-hatta.ac.id

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

TANDA PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

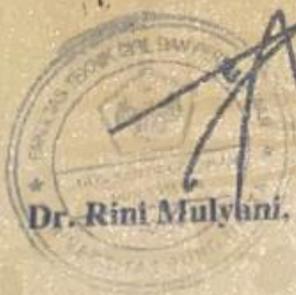
Nama : Iin Sentia
NPM : 1910015311005
Judul Tugas Akhir : Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Pelayanan Di
Setiap Kecamatan Di Kota Sungai Penuh

Padang, 19 September 2025
Disetujui Oleh :

Pembimbing

Wenny Widya Wahyudi, SP., M. Si

Disetujui Oleh :
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Dekan



Dr. Rini Mulyani, S.T., M.Sc. (Eng.)

Diketahui Oleh :
Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota
Ketua Program Studi

Era Triana, ST, M.Sc, Ph.D

PENENTUAN PUSAT-PUSAT PERTUMBUHAN PELAYANAN DISETIAP KECAMATAN DI KOTA SUNGAI PENUH

Iin Sentia

1910015311005

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketimpangan penyediaan fasilitas pelayanan antar kecamatan di Kota Sungai Penuh yang berdampak pada perbedaan tingkat perkembangan wilayah. Konsentrasi fasilitas di pusat kota menyebabkan wilayah pinggiran tertinggal dalam akses pelayanan publik, sehingga menimbulkan kesenjangan spasial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pusat-pusat pertumbuhan pelayanan dan mengklasifikasikan peran kecamatan dalam sistem pelayanan kota. Metode yang digunakan adalah kombinasi analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik skalogram untuk menentukan hirarki pusat pelayanan, serta tipologi Klassen untuk mengelompokkan kecamatan berdasarkan potensi pengembangan. Hasil analisis menunjukkan adanya kesesuaian dengan RTRW 2024–2044 pada penetapan Kecamatan Sungai Penuh sebagai Pusat Pelayanan Kota (PPK) dan konsistensi Kecamatan Koto Baru yang belum berperan sebagai pusat pelayanan. Namun, terdapat perbedaan pada penetapan Sub Pusat Pelayanan Kota (SPK) di empat kecamatan yang secara eksisting masih tergolong berkembang potensial, serta dua kecamatan maju (Pondok Tinggi dan Sungai Bungkal) yang belum dimasukkan dalam sistem pusat pelayanan RTRW. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan pusat pelayanan utama dan peningkatan fasilitas di wilayah berkembang potensial diperlukan untuk mendorong pemerataan pembangunan antar kecamatan. Temuan ini dapat menjadi masukan strategis dalam perencanaan tata ruang dan pengembangan wilayah Kota Sungai Penuh secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pusat pertumbuhan, pelayanan publik, skalogram, tipologi kelas

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul “*Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Pelayanan di Setiap Kecamatan di Kota Sungai Penuh*” untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sastra 1 (satu) pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.

Melalui pelaksanaan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi perencanaan wilayah dan kota untuk menerapkan ilmu perencanaan yang telah diterima selama perkuliahan. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar - besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada :

1. Kedua orang tua saya (Bapak Hermadedi dan Ibu Suryani) orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua do'a dan dukungan ayah dan mama hingga saya mampu menyelesaikan studi ini sampai meraih gelar sarjana.
2. Ibu Dr. Rini Mulyani, S.T., M.Sc selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta dan Bapak Dr. Putranesia, S.T., M.T selaku Wakil Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Era Triana S.T, M.Sc, Ph.D selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bung Hatta dan Bapak Ir. Hamdi Nur, MTP selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah mengarahkan penulis selama perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir.
4. Ibu Wenny Widya Wahyudi, SP., M, Si sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

5. Bapak Ir.Hamdi Nur, MTP dan Ibu Dr.Ir.Haryani, MTP selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam laporan tugas akhir.
6. Terimakasih kepada Bapak Ibu Dosen Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota.
7. Kepada adik penulis Bima Herlangga dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberi do'a dan menyayangi penulis dengan tulus.
8. Terimakasih kepada teman serta sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan mensupport penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada rekan-rekan mahasiswa Angkatan 19 terimakasih atas suka dan duka yang telah kita lalui, semoga kita semua menjadi orang yang sukses dan kepada pemilik NPM 21-31 yang telah kebersamai penulis selama penyusunan Tugas Akhir dalam kondisi apapun, telah menjadi *support sistem* dan mendengarkan keluh kesah penulis, selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi kepada penulis hingga penyusunan Tugas Akhir ini selesai.
10. Terakhir, saya berterima kasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seseorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Iin Sentia. Anak pertama dan harapan orang tuannya. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terima kasih sudah berjuang menjadi yang lebih baik, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya, yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Dengan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, menjadi ukuran bagi kesempurnaan tugas akhir ini. Maka kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan tugas akhir ini. Demikian dengan selesainya tugas akhir ini, penulis mengharapkan semoga tugas akhir ini berguna dan bermanfaat di kemudian hari

Padang, September 2025

Iin Sentia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	4
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi.....	8
1.5 Metode Pengumpulan Data	8
1.6 Metode Analisis	11
1.7 Kerangka Berfikir	17
1.8 Sistematika Penulisan	18
BAB II STUDI LITERATUR	19
2.1 Definisi Wilayah dan Kota	19
2.1.1 Wilayah.....	19
2.1.2 Kota	20
2.2 Pusat Pertumbuhan.....	23
2.3 Pusat Pelayanan.....	24
2.3.1 Pengertian Pusat Pelayanan	24
2.3.2 Faktor Timbulnya Pusat Pelayanan	25
2.4 Pengertian Sarana, Fasilitas Sosiasl, Ekonomi, dan Pemerintahan.....	26
2.4.1 Sarana	26
2.4.2 Fasilitas Sosial	26
2.4.3 Fasilitas Ekonomi	27
2.4.4 Fasilitas Pemerintahan	27

2.5	Jumlah Penduduk dan Kebutuhan Pelayanan	27
2.6	Hirarki.....	28
2.6.1	Hirarki Wilayah dan Pusat-pusat Pelayanan	28
2.7	Teori Wilayah Pusat.....	29
2.7.1	Prinsip Dasar Teori Wilayah Pusat.....	29
2.7.2	Fungsi Pelayanan Wilayah.....	30
2.7.3	Arah Pengembangan Wilayah dan Prioritas.....	30
2.8	Teori Tempat Sentral.....	30
2.9	Fasilitas Pelayanan Publik.....	31
2.10	Metode Skalogram	35
2.11	Metode Tipologi Klassen	36
2.11.1	konsep Dasar Tipologi Klassen.....	37
2.11.2	Integrasi Skalogram dan Jumlah Penduduk dalam Tipologi Klassen.	38
2.12	Perencanaan Sistem Perkotaan	39
2.13	Variabel Penelitian.....	39
2.12	Sintesa Teori	42
BAB III GAMBARAN UMUM.....		46
3.1	Sejarah Kota Sungai Penuh.....	46
3.2	Rencana Sistem Perkotaan	48
3.3	Letak Geografis Kota Sungai Penuh	49
3.4	Kondisi Fisik Wilayah.....	52
3.4.1	Topografi.....	52
3.4.2	Klimatologi.....	53
3.4.3	Jenis Tanah.....	53
3.4.4	Kependudukan	57
3.4.5	Fasilitas Pendidikan.....	59
3.4.6	Fasilitas Kesehatan	60
3.4.7	Fasilitas Peribadatan	61
3.4.8	Fasilitas Pemerintahan dan Pelayanan Umum.....	63
3.4.9	Fasilitas Ekonomi	64
3.4.10	Fasilitas Sosial dan Budaya	65

3.4.11 Fasilitas Ruang Terbuka dan Lapangan Olahraga	66
3.4.12 Jaringan Jalan	75
3.4.13 Kondisi Ekonomi	77
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	80
4.1 Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Di Setiap Kecamatan Di Kota Sungai Penuh	80
4.1.1 Indetifikasi Lokasi Pusat-Pusat Pertumbuhan Berdasarkan Ketersediaan Fasilitas Pelayanan	80
4.1.2 Prediksi Lokasi Berdasarkan Jumlah Fasilitas Sarana dan Jumlah Penduduk Menggunakan Analisis Tipologi Klassen.....	91
4.1.3 Kesesuaian Hasil Tipologi Klassen dengan Rencana Sistem Perkotaan	95
4.1.4 Kesimpulan Analisis	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Variabel Penelitian.....	9
Tabel 1.2	Matrik Kegiatan Penentuan Pusat-pusatPertumbuhan Pelayanan Di Setiap Kecamatan Di Kota Sungai Penuh.....	10
Tabel 1.3	Tata Urutan Pembuatan Skalogram Berdasarkan Fungsi Fasilitas Pelayanan	13
Tabel 1.4	Rumus Penentuan Kuadran	15
Tabel 1.5	Interpretasi Kuadran.....	16
Tabel 2.1	Kriteria Penentuan Fasilitas Pelayanan Publik Lingkungan Permukiman	33
Tabel 2.2	Klasifikasi wilayah berdasarkan Tipologi Klassen	37
Tabel 2.3	Variabel Penelitian.....	40
Tabel 2.4	Sintesa Teori.....	42
Tabel 3.1	Sistem Pusat Pelayanan Kota	48
Tabel 3.2	Luas Wilayah Kota Sungai Penuh.....	49
Tabel 3.3	Jarak Kecamatan Menuju IbuKota.....	50
Tabel 3.4	Luas Wilayah Menurut Ketinggian Kota Sungai Penuh	52
Tabel 3.5	Jenis Tanah Kota Sungai Penuh	53
Tabel 3.6	Jumlah Penduduk,Laju Pertumbuhan,Kepadatan Penduduk,dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk di Kota Sungai Penuh	57
Tabel 3.7	Jumlah fasilitas Pendidikan menurut Kecamatan di Kota Sungai Penuh	59
Tabel 3.8	Jumlah fasilitas Kesehatan menurut Kecamatan di Kota Sungai Penuh	60
Tabel 3.9	Jumlah fasilitas Peribadatan menurut Kecamatan di Kota Sungai Penuh	61
Tabel 3.10	Jumlah Fasilitas Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kota Sungai Penuh.....	63
Tabel 3.11	Jumlah fasilitas Ekonomi menurut Kecamatan di Kota Sungai Penuh	64
Tabel 3.12	Jumlah Fasilitas Sosial dan Budaya	66

Tabel 3.13	Jumlah Fasilitas Ruang Terbuka dan Lapangan Olahraga menurut Kecamatan di Kota Sungai Penuh.....	67
Tabel 3.14	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kota Sungai Penuh.....	75
Tabel 3.15	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kota Sungai Penuh	77
Tabel 3.16	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Sungai Penuh menurut dasar konstan 2010 menurut lapangan usaha pada tahun 2020-2024.....	78
Tabel 4.1	Jumlah Fasilitas Menurut Kecamatan di Kota Sungai Penuh	81
Tabel 4.2	Analisis Skalogram Berdasarkan Fasilitas Pelayanan Menurut Kecamatan di Kota Sungai Penuh.....	83
Tabel 4.3	Analisis Skalogram Berdasarkan Fasilitas Pelayanan Menurut Kecamatan di Kota Sungai Penuh.....	85
Tabel 4.4	Hasil Range Orde Skalogram.....	87
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Range Orde Skalogram.....	87
Tabel 4.6	Hirarki Kecamatan Berdasarkan Analisis Skalogram	88
Tabel 4.7	Hasil Analisa calon lokasi	91
Tabel 4.8	Perbandingan Tipologi Klassen dengan Rencana Sistem Pusat Pelayanan	95
Tabel Lampiran 1. 1	Data Setiap Variabel di Kota Sungai Penuh.....	106
Tabel Lampiran 1. 2	Interval Variabel X (Skalogram).....	107
Tabel Lampiran 1. 3	Interval Variabel Y (Jumlah penduduk)	107
Tabel Lampiran 1.4	Klasifikasi Jumlah Rata-Rata Skalogram dan Jumlah Penduduk per kecamatan dalam Tipologi Klassen.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peta Administrasi Kota Sungai Penuh.....	6
Gambar 3. 1	Peta Administrasi Kota Sungai Penuh.....	51
Gambar 3. 2	Peta Topografi Kota Sungai Penuh.....	54
Gambar 3. 3	Peta Klimatologi Kota Sungai Penuh.....	55
Gambar 3. 4	Peta Jenis Tanah Kota Sungai Penuh.....	56
Gambar 3. 5	Peta Kepadatan Penduduk Kota Sungai Penuh	58
Gambar 3. 6	Fasilitas Pendidikan.....	59
Gambar 3. 7	Fasilitas Kesehatan	61
Gambar 3. 8	Fasilitas Peribadatan.....	62
Gambar 3. 9	Fasilitas Pemerintahan dan Pelayahan Umum	63
Gambar 3. 10	Fasilitas Ekonomi	65
Gambar 3. 11	Fasilitas Sosial dan Budaya	66
Gambar 3. 12	Fasilitas Ruang Terbuka dan Lapangan Olahraga	67
Gambar 3. 13	Sebaran Fasilitas Pendidikan Kota Sungai Penuh	68
Gambar 3. 14	Peta Sebaran Kesehatan Kota Sungai Penuh.....	69
Gambar 3. 15	Peta Sebaran Peribadatan Kota Sungai Penuh.....	70
Gambar 3. 16	Peta Sebaran Pemerintahan dan Pelayanan Umum	71
Gambar 3. 17	Peta Sebaran Ekonomi Kota Sungai Penuh.....	72
Gambar 3. 18	Peta Sebaran Fasilitas Sosial dan Budaya Kota Sungai Penuh....	73
Gambar 3. 19	Peta Sebaran Ruang Terbuka dan Lapangan Olahraga Kota Sungai Penuh.....	74
Gambar 3. 20	Fasilitas Jaringan Jalan	75
Gambar 3. 21	Peta Jaringan Jalan Kota Sungai Penuh.....	76
Gambar 4. 1	Peta Klasifikasi Hirarki Wilayah Berdasarkan Analisis Skalogram	90
Gambar 4. 2	Peta Prediksi Lokasi Wilayah Pengembangan Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen.....	94
Gambar Lampiran 1. 1	Grafik Tipologi Klassen.....	109

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dari sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hirarki memiliki hubungan fungsional. Struktur ruang berupa pusat hirarki yang berfungsi sebagai pengarah dan pembentuk suatu wilayah dan sangat dipengaruhi oleh keberadaan distribusi penduduk, infrastruktur, berpengaruh dalam membagikan aktivitas sosial ekonomi masyarakat dan pusat-pusat kegiatan masyarakat dalam struktur ruang yang dibentuk oleh aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat perkotaan.

Pusat pelayanan atau lebih dikenal dengan central place menurut Walter Christaller (1893-1969) merupakan kota-kota yang menyajikan barang dan jasa bagi masyarakat di wilayah sekelilingnya dengan membentuk suatu hirarki berdasarkan jangkauan (range) dan ambang batas (threshold) penduduk (Maulina et al., 2018). Suatu pusat aktivitas yang senantiasa melayani berbagai kebutuhan penduduk harus terletak pada suatu lokasi yang sentral yaitu suatu tempat atau wilayah yang memungkinkan partisipasi manusia dalam jumlah maksimum, baik mereka yang terlibat dalam aktivitas pelayanan maupun yang menjadi konsumen dari barang dan jasa tersebut (Utoyo, 2007). Pusat wilayah berfungsi sebagai: (1) tempat terkonsentrasinya penduduk (permukiman); (2) pusat pelayanan terhadap daerah hinterland; (3) pasar bagi komoditas-komoditas pertanian maupun industri; dan (4) lokasi pemusatan industri manufaktur (Rustiadi, 2009). Asumsi yang digunakan pada teori ini antara lain: (a) Karena para konsumen yang menanggung ongkos angkutan, maka jarak ke tempat pusat yang dinyatakan dalam biaya dan waktu, amat penting; (b) Karena konsumen yang memikul ongkos angkutan, maka jangkauan (range) suatu barang ditentukan oleh jarak yang dinyatakan dalam biaya dan waktu (Januarman et al., 2018).

Untuk mewujudkan struktur ruang yang mencakup fungsi pelayanan internal perkotaan dan eksternal wilayah sekitarnya, perlu dirumuskan prinsip-prinsip umum pengelolaan perkotaan sehingga dapat membantu penyusunan pusat-pusat

pertumbuhan baru, pengembangan wilayah terhadap pembangunan wilayah disekitarnya. Pusat pertumbuhan dapat memberikan efek sebar (*spread effect*) dari daerah yang menjadi pusat pertumbuhan dengan daerah sekitarnya dengan harapan wilayah dapat tumbuh dan berkembang (Tarigan, 2004). Selain itu, menurut Perroux dalam (Muta'ali, 2015), konsep pusat pertumbuhan tidak hanya dilihat dari aspek spasial semata, melainkan juga sebagai kutub pertumbuhan ekonomi yang memiliki efek dinamis terhadap wilayah sekitarnya. Pusat pertumbuhan memiliki potensi untuk menciptakan efek sebar (*spread effect*) dan efek tarik (*backwash effect*), sehingga arah dan pola pengembangan wilayah sangat dipengaruhi oleh posisi dan fungsi dari pusat-pusat tersebut.

Dalam konteks pembangunan wilayah, pentingnya identifikasi dan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan pelayanan tidak dapat diabaikan. Ketimpangan antar wilayah merupakan salah satu permasalahan klasik yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia. Konsentrasi pembangunan yang terfokus pada wilayah-wilayah tertentu, sering kali menimbulkan kesenjangan dalam akses terhadap pelayanan publik, kesempatan ekonomi, dan pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, perencanaan struktur ruang yang memperhatikan prinsip keadilan spasial dan pemerataan pelayanan menjadi suatu kebutuhan mutlak untuk mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kota Sungai Penuh sebagai daerah otonom di Provinsi Jambi memiliki potensi untuk menjadi simpul pelayanan regional karena letak geografis yang strategis dan aksesibilitas yang tinggi. Namun demikian, kondisi saat ini menunjukkan adanya ketimpangan antar wilayah kecamatan dalam hal penyediaan dan pemerataan fasilitas pelayanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, perdagangan, dan infrastruktur dasar. Kecamatan di pusat kota berkembang lebih pesat, sementara kecamatan di pinggiran masih tertinggal. Hal ini disebabkan oleh pemusatan fasilitas, terbatasnya konektivitas antar wilayah, serta lemahnya perencanaan spasial berbasis potensi lokal.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Sungai Penuh Nomor 2 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2024-2044, telah ditetapkan arah pengembangan ruang yang menekankan pentingnya penguatan sistem pusat pelayanan dan keterpaduan wilayah. Disebutkan dalam Pasal 6 ayat (1) bahwa arah

pengembangan ruang Kota Sungai Penuh ditujukan untuk mendukung pertumbuhan wilayah melalui penguatan sistem pusat pelayanan, keterkaitan antar wilayah, dan pengembangan kawasan strategis. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Sungai Penuh diarahkan sebagai pusat pelayanan wilayah yang strategis, khususnya dalam mendukung fungsi regional terhadap kawasan sekitarnya seperti Kabupaten Kerinci dan dalam Pasal 9 huruf (e) dan Pasal 10, dijelaskan bahwa pengembangan sistem pusat pelayanan dan pemantapan fungsi wilayah sangat penting untuk mendukung keterpaduan dan pemerataan pembangunan. Dengan posisi geografis yang menguntungkan dan aksesibilitas yang tinggi, Kota Sungai Penuh memiliki potensi untuk tumbuh sebagai simpul kegiatan pelayanan publik, sosial, dan ekonomi.

Seiring meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas perkotaan, kebutuhan akan sistem pelayanan publik yang merata dan mudah diakses menjadi semakin mendesak. Meskipun arah kebijakan tata ruang melalui RTRW Kota Sungai Penuh telah menetapkan pentingnya penguatan pusat pelayanan dan pemerataan pembangunan antarwilayah, hingga saat ini belum terdapat kajian yang secara komprehensif mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pusat-pusat pertumbuhan pelayanan berdasarkan kondisi eksisting fasilitas pelayanan dan peran wilayah dalam jaringan pelayanan kota. Ketimpangan ketersediaan pelayanan antar kecamatan masih terjadi, terutama antara wilayah pusat kota dan wilayah pinggiran, yang menunjukkan perlunya pendekatan analitis untuk menentukan wilayah prioritas pengembangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan dasar informasi spasial dan analisis kuantitatif dalam menentukan pusat-pusat pertumbuhan pelayanan di Kota Sungai Penuh. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam perencanaan tata ruang yang lebih adil, terarah, dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dimanakah lokasi pusat-pusat pertumbuhan di Kota Sungai Penuh dan bagaimana hirarki pusat pelayanan ditentukan berdasarkan ketersediaan fasilitas pelayanan?

2. Kecamatan mana saja yang menjadi prioritas pengembangan wilayah dan berpotensi diarahkan sebagai pusat pertumbuhan pelayanan di masa mendatang?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi lokasi pusat-pusat pertumbuhan serta menganalisis tingkat hirarki pusat pelayanan di Kota Sungai Penuh berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan yang tersedia di masing-masing kecamatan.
2. Mengklasifikasikan seluruh kecamatan di Kota Sungai Penuh ke dalam kuadran tipologi pengembangan wilayah untuk mengetahui kecamatan mana saja yang menjadi prioritas pengembangan dan berpotensi sebagai pusat pertumbuhan pelayanan.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki sasaran sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi pusat-pusat pertumbuhan serta tingkat hirarki pusat pelayanan di Kota Sungai Penuh berdasarkan fasilitas pelayanan.
2. Mengidentifikasi kecamatan-kecamatan yang termasuk dalam kuadran prioritas pengembangan wilayah sebagai dasar penetapan calon pusat pelayanan ke depannya.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) ruang lingkup, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah adalah Batasan wilayah yang menjadi wilayah studi sedangkan ruang lingkup materi adalah Batasan materi apa saja yang akan dikaji dalam penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

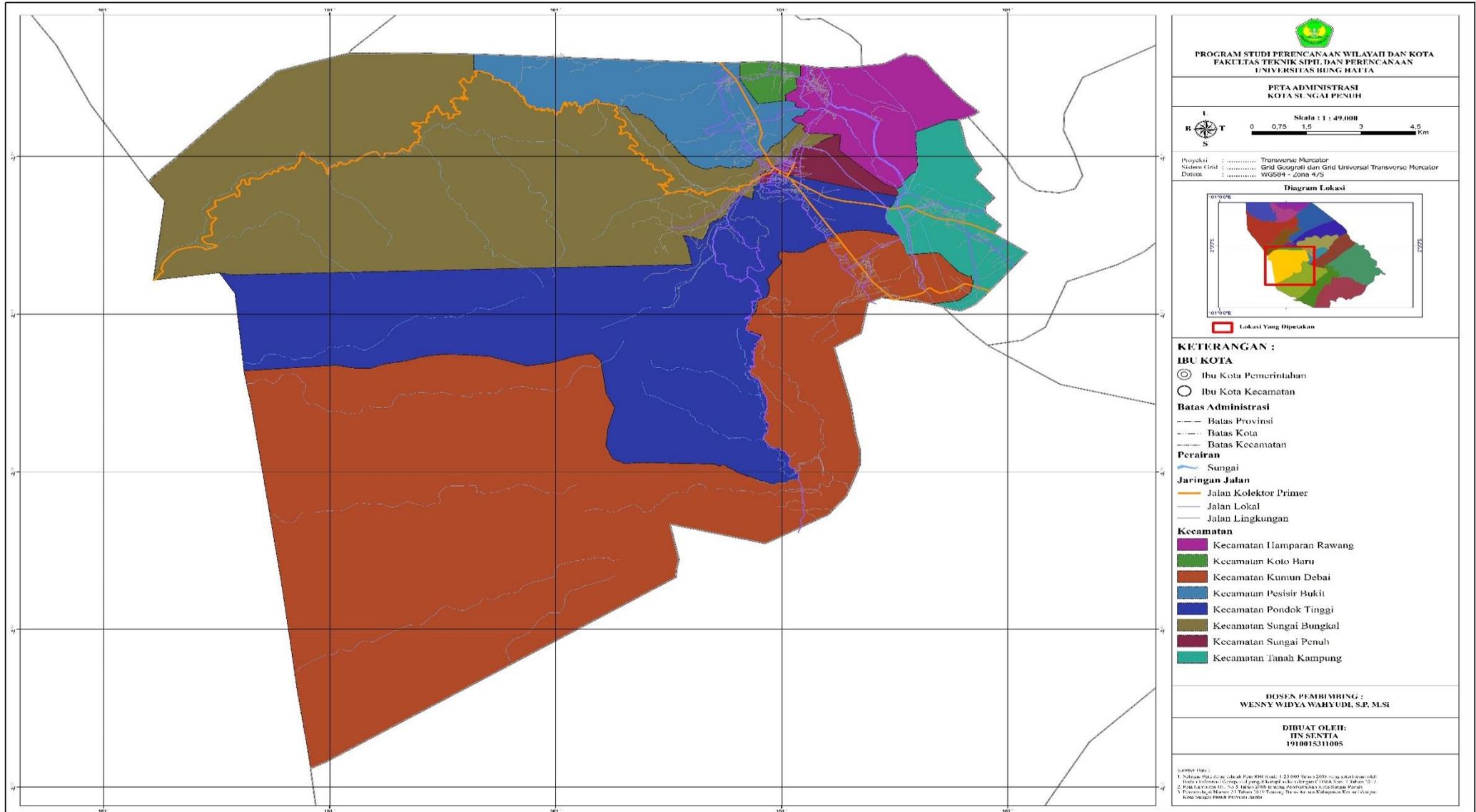
Ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi ruang lingkup makro dan ruang lingkup mikro, untuk ruang lingkup adalah Kota Sungai Penuh terdiri dari 8 (delapan) kecamatan, 4 kelurahan dan 65 desa. Kota Sungai Penuh memiliki luas keseluruhan 364,92 km² atau 36.492 Ha.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Sungai Penuh memiliki batas wilayah dengan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Kerinci
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Kerinci
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Kerinci
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Bengkulu Utara (Provinsi Bengkulu) dan
Kabupaten Pesisir Selatan (Provinsi Sumatera Barat)

Kota Sungai Penuh merupakan kota termuda di Provinsi Jambi yang terbentuk pada tahun 2008 dengan luas wilayah 364,92 km² atau 36.492 Ha. Secara astronomi Kota Sungai penuh terletak antara 10 40' – 20 26' Lintang Selatan dan antara 10 10 08' -10 10 50' Bujur Timur. Adapun Wilayah Administrasi Kota Sungai Penuh dapat dilihat pada Gambar Peta 1.1 berikut.

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kota Sungai Penuh



1.4. 2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup penelitian Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Di Setiap Kecamatan di Kota Sungai Penuh menggambarkan atau melukiskan fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat. Penentuan Pusat-pusat Pertumbuhan di fokuskan di 8 (Delapan) Kecamatan di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Ruang lingkup materi dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan untuk menentukan pusat-pusat pertumbuhan di Kota Sungai Penuh dengan mengacu pada arah Kebijakan dan Strategi Struktur Ruang sebagaimana tercantum dalam RTRW Kota Sungai Penuh Tahun 2024-2044, Khususnya tentang pemantapan pusat kegiatan sesuai dengan fungsinya, pengembangan sistem transportasi, dan pemerataan pelayanan sarana dan prasarana umum. Dengan fokus kajiannya berdasarkan jumlah dan sebaran fasilitas pelayanan sosial, ekonomi, pemerintahan. Tingkat keterjangkauan dan aksesibilitas pelayanan antar kecamatan, hirarki pusat pelayanan di wilayah kota, serta konektivitas wilayah dalam mendukung sistem pergerakan internal dan eksternal kota.
2. Penelitian ini menentukan kecenderungan arah dan besaran interaksi pusat-pusat pertumbuhan dengan kecamatan di sekitarnya dengan menentukan besaran pergerakan penduduk dalam pengembangan daerah yang jauh dari pusat utamanya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu, yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan. Masalah, tujuan, dan hipotesa penelitian, untuk sampai pada suatu kesimpulan harus didukung oleh data-data yang relevan. Relevansi data dengan variabel-variabel penelitian didasari oleh metode pendekatan masalah yang relevan (Riduwan, 2005)

Tabel 1. 1 Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber	
1	Menentukan lokasi pusat-pusat pertumbuhan serta tingkat hirarki pusat pelayanan di Kota Sungai Penuh berdasarkan ketersediaan fasilitas pelayanan	Pusat- Pusat Pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> ▪ TK ▪ SD/MI ▪ SMP/MTS ▪ SMA/SMK/MA ▪ Perguruan Tinggi ➤ Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Klinik, ▪ Puskesmas ▪ Pustu ▪ Rumah Sakit ▪ Apotek ➤ Peribadatan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Gereja ▪ Masjid Raya Kota ▪ Masjid Kecamatan ➤ Perekonomian(Perdagangan) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pasar Tradisional Umum ▪ Pasar Tradisional Kecamatan ▪ Plaza ▪ Mini Market ➤ Perekonomian(Jasa) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kantor Cabang Bank (KC) ▪ Kantor Cabang Pembantu (KCP) ▪ Hotel Berbintang ▪ Penginapan/HomeStay ➤ Pemerintahan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kantor Walikota ▪ Kantor DPRD ▪ Kantor Kecamatan ▪ Kantor Desa ▪ Kantor Polisi ▪ Kantor Pos ▪ Kantor Pemadam Kebakaran ▪ Kantor KUA ➤ Kebudayaan dan Rekreasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Gedung Nasional ▪ Gedung Serbaguna ➤ Ruang Terbuka dan Lapangan Olahraga <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lapangan Olahraga Kota ▪ Lapangan Olahraga Kecamatan ▪ TPU 	Muta'ali (2015)
2	Mengidentifikasi kecamatan-kecamatan yang termasuk dalam kuadran prioritas pengembangan wilayah, sebagai dasar penetapan calon pusat pelayanan ke depannya.	Ketersediaan Fasilitas Dan Kontribusi Kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertumbuhan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilai Skalogram ➤ Kontribusi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah Penduduk 	Tarigan (2005), Sjafrizal (2014)

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2025

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data Primer diperoleh melalui survei lapangan dan observasi langsung terhadap kondisi fasilitas pelayanan di masing-masing kecamatan. Data ini dikumpulkan untuk memverifikasi ketersediaan, kondisi, dan fungsi aktual fasilitas yang telah terdata, sekaligus mengidentifikasi keberadaan fasilitas informal yang tidak tercatat dalam statistik resmi serta untuk mengambil dokumentasi foto fasilitas menggunakan kamera smart phone untuk melengkapi data dan informasi yang ada hubungannya dengan objek yang menjadi studi.

2. Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari data yang didapat melalui instansi atau lembaga pemerintahan yang terkait dalam penelitian ini. Data dalam bentuk tabulasi maupun deskriptif meliputi kondisi geografis wilayah penelitian, jumlah dan jenis fasilitas perkotaan, jumlah penduduk, luas wilayah dan data lainnya yang terkait. Instansi yang terkait meliputi: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Sungai Penuh. Badan Pusat statistik (BPS) Kota Sungai Penuh serta instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Tabel 1. 2
Matrik Kegiatan Penentuan Pusat-pusatPertumbuhan Pelayanan Di Setiap Kecamatan Di Kota Sungai Penuh

No	Sasaran Studi	Data	Proses	Output
1	Menentukan lokasi pusat-pusat pertumbuhan serta tingkat hirarki pusat pelayanan di Kota Sungai Penuh berdasarkan ketersediaan fasilitas pelayanan	1. Fasilitas Pendidikan 2. Fasilitas Kesehatan 3. Fasilitas Peribadatan 4. Fasilitas Ekonomi (Perdagangan dan Jasa) 5. Fasilitas Pemerintahan dan Pelayanan Umum 6. Fasilitas Sosial dan Budaya 7. Fasilitas Ruang Terbuka Dan Lapangan Olahraga	Teknis Analisis Menggunakan Analisis Skalogram	Mengetahui Pusat-pusat Pertumbuhan Dan Hirarki Pusat Pelayanan Di Kota Sungai Penuh
2	Mengidentifikasi kecamatan-kecamatan yang masuk dalam kuadran prioritas pengembangan	Hasil Analisis Skalogram Dan Jumlah Penduduk	Teknis Analisis Menggunakan Analisis Tipologi Klassen	Mengetahui Kecamatan Yang Berpotensi Menjadi Lokasi Pusat Pertumbuhan Dan

No	Sasaran Studi	Data	Proses	Output
	wilayah, sebagai dasar penetapan calon pusat pelayanan ke depannya.			Pengembangan Pusat Pelayanan

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2025

1.6 Metode Analisis

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Jenis teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis analisis data deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Menurut (Sugiyono, 2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang objektif. Analisis dalam penelitian ini mengacu pada *Teori Wilayah Pusat* yang dikemukakan oleh (Muta'ali, 2015) sebagai kerangka teoritis utama. Teori ini menekankan pentingnya pemetaan wilayah berdasarkan fungsi pelayanan, sebaran fasilitas, serta jangkauan layanan, yang dianalisis melalui pendekatan kuantitatif seperti analisis skalogram. Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat untuk menentukan pusat-pusat pertumbuhan pelayanan secara fungsional dan spasial di suatu wilayah. Sebagai pelengkap, digunakan pula *Teori Tempat Sentral (Central Place Theory)* dari (Christaller, 1933) yang memberikan landasan konseptual dalam memahami struktur hierarkis pusat-pusat pelayanan berdasarkan pola distribusi dan tingkat pelayanan fasilitas terhadap wilayah sekitarnya. Teori ini memperkuat pemahaman tentang hubungan antar wilayah pusat dan hinterland dalam konteks penyediaan pelayanan publik. Pendekatan gabungan ini juga relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Gulo, 2015; Maulina et al., 2018; Utari, 2015) yang menerapkan metode kuantitatif dalam penentuan pusat pelayanan dan pengembangan wilayah berbasis data fasilitas dan jumlah penduduk. Adapun

metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *skalogram* dan *tipologi klassen*, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Adapun pengertian dari deskriptif analitik menurut (Sugiyono, 2013), yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis yang menghasilkan kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, metode deskriptif analitik digunakan untuk menggambarkan kondisi penyediaan dan persebaran fasilitas pelayanan di setiap kecamatan. Data yang dianalisis berasal dari berbagai sumber, seperti data instansi pemerintah, dokumen resmi, maupun data spasial.

2. Analisis Skalogram

Analisis skalogram adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi penyebaran fungsi fasilitas pelayanan sosial ekonomi serta hirarki pusat pengembangan dan prasarana pembangunan. *Analisis skalogram* bertujuan untuk memberikan hirarki atau urutan peringkat wilayah berdasarkan jenis dan jumlah unit prasarana pembangunan dari yang paling banyak sampai paling sedikit, sehingga dapat ditentukan wilayah pusat pengembangannya. Semakin tinggi persentase kelengkapan fasilitas yang dimiliki suatu wilayah maka semakin tinggi kemampuan pelayanan wilayah tersebut (Muta'ali, 2015)

Tahapan-tahapan *metode skalogram* disusun hirarkinya berdasarkan tingkat kecamatan-kecamatan dalam suatu kota dari urutan yang tertinggi hingga urutan terendah yaitu sebagai berikut Budiharsono dalam (Wahyudi, 2013):

1. Menyusun kecamatan-kecamatan berdasarkan urutan peringkat jumlah penduduk
2. Kecamatan tersebut disusun urutannya berdasarkan jumlah fasilitas yang ada di wilayah tersebut
3. Fasilitas-fasilitas disusun berdasarkan jumlah yang memiliki fasilitas tersebut
4. Memberikan peringkat terhadap jenis fasilitas yang disusun urutannya berdasarkan jumlah total unit fasilitas.

- Menyusun peringkat kecamatan kemudian di urutkan berdasarkan jumlah total fasilitas yang dimiliki masing-masing wilayah.

Variabel yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan mengukur tingkat kelengkapan fasilitas sosial ekonomi dengan menggunakan ukuran nominal (0) untuk menyatakan fasilitas tidak ada, dan (1) untuk menyatakan fasilitas yang ada. Berikut tabel 1.3 tata urutan pembuatan skalogram berdasarkan fungsi fasilitas pelayanan (Muta'ali, 2015).

Tabel 1.3
Tata Urutan Pembuatan Skalogram Berdasarkan Fungsi Fasilitas Pelayanan

No	Wilayah	Jumlah penduduk	Fungsi (Fasilitas Pelayanan)										Jumlah fasilitas	Kelengkapan fungsi (%)	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	A	53.000	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
2.	B	47.000	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	
3.	C	44.000	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	70		
4.	D	32.000	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60		
5.	E	21.000	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	50		
6.	F	18.000	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4	40		
7.	G	11.000	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3	30		
8.	H	9.000	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3	30		
TF			8	8	8	6	5	4	2	2	2	1	46	-	

Sumber : Muta'ali, 2015

Setelah didapatkan hasil perhitungan ketersediaan fasilitas maka dihitunglah nilai error dari hasil *analisis skalogram*. Setelah didapatkan nilai error maka diuji nilai kelayakan dari hasil *analisis skalogram*. Untuk menghitung nilai kelayakan dari hasil *analisis skalogram* maka dicari nilai *coefisien of reproducibility (COR)* dengan rumus (Pratama, 2018):

$$\frac{1 - E}{JF \times JD}$$

Keterangan

e : Jumlah kesalahan atau nilai *error*

JF : Jumlah fasilitas yang diteliti

JD : Jumlah wilayah yang diteliti

Dalam hal ini nilai atau tingkat kelayakan nilai pada analisis ini hirarki nilai COR yang ideal antara 0,9-1.

Untuk memudahkan dalam perhitungan penentuan hirarki wilayah menurut kecamatan di Kota Sungai Penuh harus mencari terlebih dahulu nilai orde dan nilai interval dengan, dengan rumus (Farizal et al., 2011) :

- Berikut Rumus penentuan Orde

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan

k : Banyaknya kelas

n : Banyaknya Kecamatan

- Rumus menentukan nilai interval

$$I = \frac{A-B}{k}$$

Keterangan

A : Jumlah fasilitas tertinggi

B : Jumlah fasilitas terendah

K : Banyaknya kelas

3. Analisis *Tipologi Klassen*

Analisis *Tipologi Klassen* adalah metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengelompokkan suatu wilayah (misalnya kabupaten atau kecamatan) berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektoral terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau variabel ekonomi lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui posisi relatif suatu wilayah dalam hal kinerja ekonomi dan tingkat perkembangan, serta untuk menyusun strategi pembangunan wilayah.

Dalam penelitian ini, analisis *tipologi Klassen* digunakan untuk mengklasifikasikan kecamatan ke dalam empat kuadran berdasarkan dua indikator utama: tingkat pertumbuhan pelayanan dan kontribusi terhadap sistem pelayanan regional. Pendekatan yang digunakan merupakan adaptasi dari metode *Klassen* yang pada umumnya berbasis ekonomi (seperti PDRB atau sektor unggulan), yang diubah untuk lebih relevan dengan dinamika pelayanan publik (Bourne, 2001)

Untuk Langkah perhitungan adalah sebagai berikut :

1. Penghitungan Rata-rata Wilayah

Hitung nilai rata-rata dari dua indikator utama untuk seluruh kecamatan:

- Skor Skalogram

(Y) → menunjukkan tingkat pertumbuhan pelayanan → digunakan sebagai sumbu Y

- Jumlah Penduduk
(X) → menunjukkan tingkat kontribus/kebutuhan permintaan pelayanan
→digunakan sebagai sumbu X
- Menghitung Rata-Rata (Mean) :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n}$$

Dimana :

X_i : Nilai jumlah fasilitas (skalogram) pada Kecamatan ke-i

Y_i : Jumlah Penduduk pada Kecamatan ke-i

n : Jumlah total Kecamatan

\bar{X} : Rata-rata jumlah fasilitas

\bar{Y} : Rata-rata jumlah penduduk

2. Penentuan Posisi Kecamatan

Untuk setiap kecamatan:

- Hitung nilai skor skalogram (Y_i) → sebagai indikator pertumbuhan fasilitas pelayanan.
- Ambil jumlah penduduk (X_i) → sebagai indikator kontribusi atau kebutuhan permintaan pelayanan.

Kemudian plot setiap kecamatan pada sumbu X dan Y:

- Sumbu X = Jumlah Penduduk (Kontribusi)
- Sumbu Y = Skor Skalogram (Pertumbuhan)

Setiap wilayah akan diklasifikasi ke dalam salah satu dari 4 kuadran berdasarkan perbandingan antara nilai actual dan rata-rata. Berikut tabel 1.5 rumus penentuan kuadran.

Tabel 1. 4
Rumus Penentuan Kuadran

Kuadran	Syarat
I	$X_i > \bar{X}$ dan $Y_i > \bar{Y}$ → Maju dan Berkembang Cepat
II	$X_i < \bar{X}$ dan $Y_i > \bar{Y}$ → Maju namun Berkembang Lambat
III	$X_i > \bar{X}$ dan $Y_i < \bar{Y}$ → Berkembang Potensial
IV	$X_i < \bar{X}$ dan $Y_i < \bar{Y}$ → Tertinggal

Sumber : Klassen (1963)

Dalam konteks pelayanan wilayah, interpretasi kuadran disesuaikan dengan peran wilayah dalam sistem pelayanan dan aksesibilitas terhadap fasilitas pelayanan. Penyesuaian ini merujuk pada pendekatan yang digunakan dalam studi perencanaan wilayah seperti yang dijelaskan oleh (Tarigan, 2005) dan telah banyak digunakan dalam kajian kebijakan tata ruang di Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.6 dibawah ini.

Tabel 1. 5
Interpretasi Kuadran

Kuadran	Interpretasi (Konsep Pelayanan)
I	Wilayah prioritas utama → Fasilitas pelayanan lengkap dan jumlah penduduk besar; berkembang pesat dan menjadi pusat pelayanan strategis
II	Wilayah maju namun belum optimal → Fasilitas pelayanan lengkap tetapi jumlah penduduk relatif sedikit; potensi pasar rendah, pemanfaatan fasilitas kurang optimal
III	Wilayah Berkembang → Fasilitas pelayanan masih terbatas namun jumlah penduduk besar; potensi pasar tinggi tetapi membutuhkan peningkatan kapasitas pelayanan
IV	Wilayah tertinggal → Fasilitas pelayanan minim dan jumlah penduduk sedikit; pertumbuhan dan kebutuhan pelayanan rendah.

Sumber : Tarigan (2005)

4. Perbandingan dengan RTRW

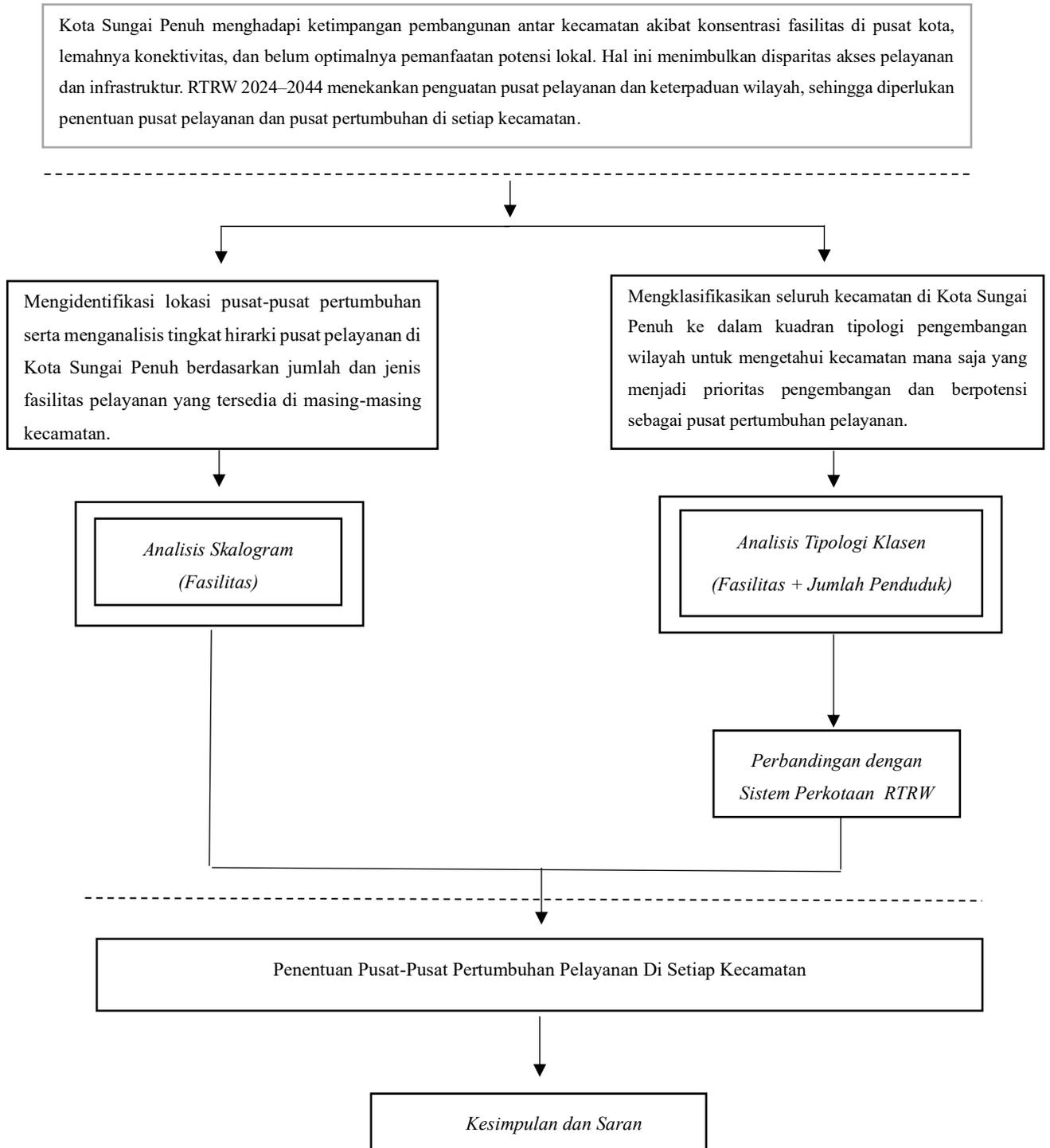
Selain skalogram dan tipologi Klassen, penelitian ini membandingkan hasil analisis dengan dokumen RTRW Kota Sungai Penuh 2024–2044. Tujuannya untuk menilai kesesuaian kondisi eksisting fasilitas pelayanan dengan penetapan PPK, SPK, dan PL. Analisis ini digunakan sebagai dasar untuk rekomendasi pengembangan wilayah dan peningkatan pusat pertumbuhan pelayanan.

Untuk menilai kesesuaian kondisi eksisting dengan rencana tata ruang, langkah analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data pusat pelayanan yang ditetapkan dalam RTRW Kota Sungai Penuh 2024–2044 (PPK, SPK, dan PL).
2. Membandingkan posisi kecamatan pada tipologi Klassen dengan penetapan PPK, SPK, dan PL.
3. Mengidentifikasi kecamatan yang kondisinya mendukung atau belum mendukung penetapan pusat pelayanan.

1.7 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran dijelaskan pada bagan yang terdapat di bawah ini :



1.8 Sistematika Penulisan

Gambaran tentang sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang secara singkat sebagai dasar penelitian ini dilakukan. Selain itu pada bab ini akan membahas hal yang mencakup rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup yakni ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, kerangka berfikir dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kumpulan teori yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Pelayanan di setiap Kecamatan Di Kota Sungai Penuh

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Bab ini menyajikan deskripsi atau gambaran umum wilayah penelitian yaitu Kota Sungai Penuh yang berkaitan dengan Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Pelayanan di setiap Kecamatan Di Kota Sungai Penuh.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Pelayanan di setiap Kecamatan Di Kota Sungai Penuh berdasarkan potensi dan permasalahan dalam kawasan penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Pelayanan di setiap Kecamatan Di Kota Sungai Penuh.